

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi yang tidak menentu, menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Dalam melakukan kegiatannya di pasar modal, para pelaku pasar mendasarkan keputusan yang akan diambil pada informasi yang diterimanya, sehingga ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan sangat membantu dalam proses investasi dan pendanaan pasar modal.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public*, wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Menurut Dr. Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan yang atau standar yang berlaku (Kasmir,2008).

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan yang berisi informasi keuangan dan non keuangan akan digunakan oleh para investor,

kreditor, dan pengguna lainnya dalam menganalisis kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang terus mengalami perubahan akan meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya.

Perusahaan-perusahaan sebenarnya enggan untuk memperluas pengungkapan laporan keuangan tanpa tekanan dari profesi akuntansi atau pemerintah. Akan tetapi, pengungkapan merupakan hal yang vital bagi pengambilan keputusan optimal para investor dan pasar modal yang stabil (Hendriksen, 1987:204).

Semakin besar suatu usaha bisnis, maka akan semakin mendorong perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggungjawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan (Subiyantoro, 1997:1). Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi

Secara umum, laporan keuangan menggambarkan kejadian pengaruh dari masa lalu. Laporan keuangan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen perusahaan mengenai sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK, 2007).

Menurut Hendriksen (2002) ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan. Yaitu *adequate*, *fair* dan *full disclosure*. Konsep yang paling sering di praktikkan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan yang cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis informasi yang layak bagi investor. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) merupakan atas semua informasi yang relevan. Pengungkapan laporan keuangan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar atau regulasi suatu negara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan peraturan berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporannya.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi yang baik, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bapepam melalui Surat Edaran Ketua Bapepam mengeluarkan Pedoman penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang berisi tentang elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizki (2011) mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan (*disclosure*) informasi laporan keuangan studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2008, menyimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat

pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang fundamental yang tercermin dalam rasio likuiditas yang diproksikan melalui *current ratio*, rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang di proksikan melalui *return on equity*, porsi saham publik dan ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aktiva terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ida Ayu Sintia Devi dan Ketut Alit Suardana (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, leverage, dan status perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan menurut Andi Kartika (2009) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial Variabel leverage yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan tidak signifikan pengaruh DER terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan *profitabilitas* yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan

untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Jumlah kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu, dimana pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yaitu antara faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI**

EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014) “ .

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terfokus pada masalah-masalah tertentu seperti :

1. Variabel yang digunakan meliputi : rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2014, alasan dipilih tahun tersebut adalah untuk mengetahui hasil penelitian tahun tersebut.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, karena jenis industri manufaktur memiliki tingkat pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan jenis industri lain.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses belajar diperkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tersebut dalam memahami variabel yang telah diteliti terdahulu serta sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-kepuustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama, khususnya Program studi Akuntansi.

